

**HIBAH BERSAING**



**LAPORAN KEGIATAN**

**MODEL MANAJEMEN PERMODALAN  
DAN MANAJEMEN AGRIBISNIS SEBAGAI UPAYA  
PENGEMBANGAN PETERNAKAN RAKYAT  
DI JAWA TENGAH**

**Oleh :**

**Ir. Edy Prasetyo, MS.  
Ir. Srijanto Dwidjatmiko, MS.  
Ir. Wulan Sumekar, MS.  
Ir. Titik Ekowati, MSc.  
Ir. Mukson, MS.**

---

Dibiayai Oleh Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional,  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing XII  
Nomor : 015/P4T/DPPM/PHBXII/III/2004 Tanggal 1 Maret 2004

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
OKTOBER 2004**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN HIBAH BERSAING**

A. Judul Penelitian : Model Manajemen Permodalan dan Manajemen Agribisnis Sebagai Upaya Pengembangan Peternakan Rakyat di Jawa Tengah.

B. Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Ir. Edy Prasetyo, MS.
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki.
- c. Pangkat/Golongan/ NIP : Penata Tingkat I / III-D / 131602717
- d. Bidang Keahlian : Ekonomi Pertanian (Agribisnis)
- e. Fakultas/Program Studi : Peternakan / Sosial Ekonomi Peternakan
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Diponegoro

C. Tim Peneliti

No	NAMA LENGKAP	BIDANG KEAHLIAN	FAK/PS	PERTI
1.	Ir. Sriyanto Dwidjatmiko, MS	Perenc. Wil. & Sbr. Dy. Pedesaan.	Fakultas Peternakan/ Sosek Pet.	UNDIP
2.	Ir. Wulan Sumekar, MS	Peternakan, Gizi Masy. & SD. Keluarga	Fakultas Peternakan/ Sosek Pet.	UNDIP
3.	Ir. Titik Ekowati, MSc.	Sosial Ekonomi Pertanian	Fakultas Peternakan/ Sosek Pet.	UNDIP
4.	Ir. M u k s o n, MS.	Peternakan & Gizi Masy. & SD. Keluarga	Fakultas Peternakan/ Sosek Pet.	UNDIP

D. Pendanaan dan Jangka Waktu Penelitian

- a. Jangka Waktu Penelitian Diusulkan : 3 tahun
- b. Biaya Total Yang Diusulkan : Rp 102.965.000,00
- c. Biaya yang disetujui tahun I : Rp 28.000.000,00

Semarang, Oktober 2004  
Ketua Peneliti,

Ir. Edy Prasetyo, MS.  
NIP. 131602717



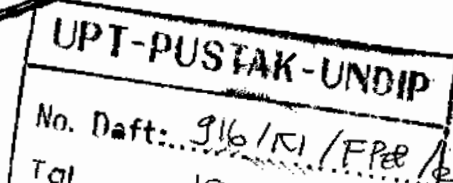
Mengetahui :  
Dekan Fak. Peternakan UNDIP

Ir. Bambang Srigandono, MS.  
NIP. 13024179



Menyetujui :  
Ketua Lembaga Penelitian UNDIP,

Dr. Gn. Riwanto, Sp.BD.  
NIP. 130529454



## RINGKASAN

### A. Judul Penelitian dan Nama Peneliti :

1. Judul Penelitian : MODEL MANAJEMEN PERMODALAN DAN MANAJEMEN AGRIBISNIS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PETERNAKAN RAKYAT DI JAWA TENGAH.
2. Peneliti : Edy Prasetyo, Srijanto Dwidjatmiko, Wulan Sumekar, Titik Ekowati, dan Mukson.
3. Tahun penulisan 2004, Jumlah 93 halaman.

### B. Isi :

1. Propinsi Jawa Tengah secara fisik, sosial dan ekonomis mempunyai potensi sebagai sentra produksi dan pengembangan ternak. Di lain pihak petani sebagai pelaku usahatani ternak mempunyai keterbatasan dalam hal permodalan, tingkat pengetahuan, manajemen (agribisnis dan permodalan) sehingga hasil usahatani ternak ditinjau dari efisiensi ekonomis maupun teknis belum optimal.
2. Tujuan Penelitian : (i) Melakukan identifikasi tentang cara, sumber dan kendala-kendala untuk memperoleh permodalan pada usahatani ternak rakyat; (ii) Melakukan identifikasi tentang arah, dan permasalahan dalam alokasi permodalan pada usahatani ternak rakyat; (iii) Melakukan analisis tentang kinerja permodalan (khususnya biaya produksi) usahatani ternak rakyat.
3. Metode penelitian menggunakan metode survai (*survey method*) pada tingkat petani ternak rakyat, yang meliputi petani ternak sapi perah, sapi potong, kambing, domba, ayam buras, ayam ras pedaging, ayam ras petelur, dan petani ternak itik petelur. Metode penentuan sampel (*sampling method*) yang digunakan adalah *purposive stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 346 responden yang dipilih pada 14 kabupaten/kota di Jawa Tengah.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada petani ternak berdasarkan kuesioner yang telah dipersiapkan. Data yang digunakan merupakan data primer dari petani ternak, dan didukung oleh data sekunder yang diperoleh dari instansi teknis maupun laporan-laporan terkait. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif (analisis pendapatan dan rentabilitas usahatani ternak).

4. Hasil Penelitian dan Kesimpulan : (i) Dari 14 kabupaten sebagai lokasi penelitian, 10 kabupaten diantaranya menunjukkan bahwa subsektor peternakan merupakan subsektor basis bagi pertumbuhan ekonomi wilayah (*Location Quotient* > 1,00) dan 4 kabupaten yang lain menunjukkan bahwa subsektor peternakan bukan merupakan subsektor basis; (ii) Karakteristik petani ternak menunjukkan bahwa 80,06 % berusia produktif (30 – 60 th), tingkat pendidikan sebesar 53,18 % hanya sampai tingkat SD, 22,54 % tingkat SLTP, dan 24,28 % tingkat SLTA atau lebih, matapecaharian utama petani ternak sebagian besar (73,70 %) sebagai petani, sebagian besar (65,02 %) mempunyai pengalaman melakukan usahatani ternak selama  $\leq 10$  th, dan jumlah tanggungan keluarga sebageian besar (83,24 %) sebanyak  $\leq 5$  jiwa; (iii) Sumber perolehan modal untuk biaya produksi usahatani ternak sebagian besar diperoleh dari hasil usahatani, cara alokasi modal sebagian besar belum memanfaatkan fungsi manajemen keuangan khususnya fungsi perencanaan (terkecuali pada usahatani ternak ayam ras petelur, ayam ras pedaging pola kemitraan, dan usahatani ternak itik petelur), sedangkan sebagai kendala perolehan dan pemanfaatan modal usahatani adalah ketersediaan yang terbatas jumlahnya; (iv) Pendapatan usahatani ternak yang diperoleh petani ternak secara keseluruhan menguntungkan, dengan pendapatan terbesar diperoleh pada usahatani ternak ayam ras petelur sebesar Rp 533.422.225,00/7.635 ekor/th dan yang terkecil pada usahatani ternak kambing sebesar Rp 878.875,00/7 ekor/th, sedangkan nilai rentabilitas usahatani ternak dari yang terbesar secara berurutan adalah pada usahatani ternak ayam ras petelur sebesar 112,06 %; sapi perah 87,41 %; kambing 68,04 %; domba 43,01 %; sapi potong

25,08 %; ayam buras 21,02 %; itik petelur 14,92 %; ayam ras pedaging pola mandiri 4,43 % dan pada usahatani ternak ayam ras pedaging pola kemitraan sebesar 2,65 % pertahun.

5. Saran yang diajukan pada hasil penelitian ini, bahwa petani ternak perlu dilakukan pemberdayaan melalui pelatihan manajemen agribisnis maupun manajemen keuangan sehingga tingkat pendapatan yang diperolehnya mampu menghasilkan nilai efisiensi ekonomis maupun efisiensi teknis yang lebih baik. Kondisi ini di dasarkan pada beberapa pertimbangan : (i) Jawa Tengah mempunyai potensi secara teknis, sosial dan ekonomis yang potensial; dan (ii) Jumlah permintaan produk peternakan masih belum jenuh.

C. Identitas Kelembagaan : Program Studi Sosial Ekonomi peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Diponegoro, dengan Nomor Kontrak : 015/P4T/DPPM/PHBXII/III/2004 Tanggal 1 Maret 2004.

## SUMMARY

### A. Title and Researcher

1. Title : THE FINANCIAL CAPITAL AND AGRIBUSINESS MANAGEMENT MODELS TO DEVELOPED THE FARMERS LIVESTOCK IN CENTRAL JAVA.
2. Researcher: Edy Prasetyo; Srijanto Dwidjatmiko; Wulan Sumekar; Titik Ekowati and Mukson.
3. Year of report: 2004 and the number of pages: 93.

### B. Contents

1. Central Java is a center for production and livestock development that potential not only physically and socially but also economically. In another hand, the farmers have constraint on financial capital, knowledge and management, consequently, the economical and technical efficiency of the agribusiness production have not been optimum.
2. Aims of research: (i) identification of the sources, the constraints and how the farmers get the financial capital is; (ii) identification of the farmers direction and problems on the financial capital allocation; (iii) analyse of the financial capital performance to the farmers, especially cost of production.
3. The method's research is survey that is used to get data on the dairy farm; beef cattle farm; goat farm; sheep farm; broiler and layer farm and the farm of duck. Purposive stratified random sampling is a method for identifies the number respondents. 346 respondents are chosen whose distribute into 14 regions/cities in Central Java. Using questioner has held interview with respondents by using questioner for obtaining data. The kinds of data are primary and secondary data. Data are analyzed by qualitative and quantitative description, especially for analyzing the farmer's income and rentability.
4. The result and the research conclusion: (i) 10 of the 14 regions/cities are the location as a livestock base for economic growth with the level of Location Quotient  $> 1.0$ ; (ii) the respondents have characteristic that 80.06% on the

productive ages (30 -- 60 years old); the level of education are: 53.18% are elementary school; 22.54% are secondary school and 24.28% are high school. Meanwhile, the occupation of respondents are 73.70% farmers and 65.02% of them have the experience 10 years as a livestock's farmers. 83.24% of the number's families are 5 persons. (iii) The livestock cost production is sourced from the farmer's income; most of the farmers have not been managed the financial capital well, due to the constraint of that, especially for planning (the exceptions are the farmers who manage layer, broiler and duck). (iv) The highest farmer's income is source from layer, namely Rp 533,422,225.007/7,635 layers/year and the lowest is from goat, that is Rp 878,875/7 goats/year. The rentability value is 112.06% for layer; 87.41% for dairy farm; 68.04% for goat; 43.01% sheep; 25.08% for beef cattle; 21.02% for broiler; and 14.92% for duck. While the rentability of boiler farm-scale at the self-supporting pattern is 4.42% and the farm-scale at the partnership pattern is 2.65%.

5. Research suggestion: the empowering to the livestock farmers need to be done to increase the farm income and welfare, by financial capital and agribusiness management training, in order to get the better economically and technically efficiency. That conditions are considered to: (i) Central Java has potential of livestock not only economically but also technically; and (ii) the demand of food's livestock has not been saturated yet.

**C. Institution Identity:** Social Economic Study Programme, Animal Agriculture Faculty, Diponegoro University. No of contract: 015/P4T/DPPM/PHBXII/III/2004, March 1, 2004.

## P R A K A T A

Protein hewani yang merupakan produk hasil ternak eksistensinya sangat dibutuhkan bagi peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Sampai saat ini, permintaan akan protein hewani asal ternak masih lebih tinggi dibandingkan ketersediaannya. Apabila selisih ketersediaan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan produk hasil ternak, maka kondisi ini dapat mengakibatkan tidak tercapainya ketahanan pangan (khususnya protein hewani asal ternak). Di lain pihak petani ternak sebagai produsen produk hasil ternak, mempunyai keterbatasan dalam rangka melakukan usahatani. Keterbatasan itu antara lain dari sisi ketersediaan modal, penerapan manajemen agribisnis dan manajemen keuangan, sehingga pada gilirannya pendapatan dan efisiensi usahatani ternaknya belum diperoleh secara optimal. Untuk itu diperlukan pemberdayaan secara intensif bagi petani ternak sebagai produsen protein hewani, sehingga pada gilirannya produk hasil ternak di Jawa Tengah dapat meningkat baik ditinjau dari sisi produktivitas maupun sisi kuantitas dan kualitasnya. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan produktivitas usahatani ternak, pendapatan dan kesejahteraan petani ternak. Di samping itu, juga dalam rangka meningkatkan ketersediaan protein hewani bagi masyarakat di Jawa Tengah serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional dari sector pertanian.

Puji syukur penulis panjatkan kehadlirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat, taufik dan karunia Nya sehingga penyusunan laporan penelitian ini dapat diselesaikan. Penelitian ini dilakukan pada 14 kabupaten/kota di Jawa Tengah dengan jumlah sampel sebanyak 346 responden petani ternak rakyat.

Dengan selesainya penyusunan laporan penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak, khususnya kepada yang terhormat : (i) Kepala Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia; (ii) Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro;



(iii) Dekan Fakultas Peternakan Unibversitas Diponegoro, atas segala dukungannya sehingga memungkinkan kegiatan penelitian ini dilakukan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu demi terlaksananya kegiatan penelitian ini.

Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penelitian ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis sangat menghargai segala saran dan pendapat yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak, demi lebih baiknya hasil penelitian ini. Penulis tetap mempunyai harapan semoga hasil penelitian ini tetap mempunyai manfaat yang positif bagi berbagai pihak yang membutuhkannya.

Semarang, Oktober 2004

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN .....	ii
R I N G K A S A N .....	iii
S U M M A R Y .....	iv
P R A K A T A .....	v
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR ILUSTRASI .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
I. PENDAHULUAN .....	1
II. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	6
2.1. TUJUAN PENELITIAN TAHAP SATU (Tahun Pertama) .....	6
2.2. MANFAAT PENELITIAN TAHAP SATU (Tahun Pertama) .....	6
III. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
3.1. KONDISI PENGELOLAAN USAHATANI KECIL .....	7
3.2. MANAJEMEN PERMODALAN USAHATANI .....	8
3.3. MANAJEMEN AGRIBISNIS .....	9
3.4. ANALISIS FINANSIAL AGRIBISNIS .....	10
3.5. MODAL AGRIBISNIS .....	11
3.6. BIAYA PRODUKSI .....	11
3.7. PENERIMAAN .....	12
3.8. PENDAPATAN .....	12
3.9. RENTABILITAS .....	13
IV. METODE PENELITIAN .....	14
4.1. KERANGKA PEMIKIRAN .....	14
4.2. WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN .....	15

4.3. METODE PENELITIAN DAN PENGAMBILAN SAMPEL .....	16
4.4. SUMBER DAN MACAM DATA .....	17
4.5. METODE ANALISIS .....	17
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	20
5.1. GAMBARAN UMUM JAWA TENGAH .....	20
5.2. PERANAN SUBSEKTOR PETERNAKAN .....	25
5.3. POTENSI PENGEMBANGAN PETERNAKAN .....	27
5.4. KARAKTERISTIK PETANI TERNAK .....	30
5.5. SUMBER DAN ALOKASI MODAL USAHATANI .....	33
5.6. ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI TERNAK .....	49
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	81
6.1. KESIMPULAN .....	81
6.2. S A R A N .....	82
VII RENCANA PENELITIAN TAHUN KEDUA .....	84
7.1. PENDAHULUAN .....	84
7.2. TUJUAN KHUSUS .....	85
7.3. METODE PENELITIAN .....	86
7.4. JADUAL KERJA .....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	92
LAMPIRAN .....	94

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Populasi Ternak di Propinsi Jawa Tengah .....	2
2. Sebaran Sampel dan Lokasi Pengembangan pada Tiap Komoditas Ternak .....	16
3. Kondisi Topografi Wilayah Jawa Tengah .....	21
4. Jenis Tanah dan Luasnya di Jawa Tengah .....	21
5. Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan di Jawa Tengah .....	22
6. Tataguna Lahan Berdasarkan Pemanfaatannya (2002) .....	23
7. Populasi Ternak Besar, Kecil dan Ternak Unggas (2000 – 2002) .....	24
8. PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Propinsi Jawa Tengah (Milyar Rupiah) .....	27
9. Perhitungan LQ (Location Quotient) Subsektor Peternakan di Lokasi Penelitian Tahun 2002 .....	29
10. Karakteristik Petani Ternak di Jawa Tengah .....	31
11. Skala Usahatani pada Masing-masing Komoditas Ternak .....	49
12. Nilai Fisik, Harga Persatuan dan Nilai Input Rata-rata pada Usahatani Ternak Sapi Perah .....	52
13. Nilai Fisik, Harga Persatuan dan Nilai Output Rata-rata pada Usahatani Ternak sapi Perah .....	53
14. Keuntungan (Pendapatan) Rata-rata Usahatani Ternak Sapi Perah .....	54
15. Nilai Rentabilitas Usahatani Ternak sapi Perah di Kabupaten Semarang .....	55
16. Rata-rata Biaya Produksi Pertahun pada Usahatani Ternak sapi Potong .....	57
17. Rata-rata Penerimaan Pertahun pada Usahatani Ternak sapi Potong ..	58
18. Rata-rata Biaya Produksi pada Usahatani Ternak Kambing .....	59

19.	Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Ternak Domba .....	61
20.	Rata-rata Penerimaan Usahatani Ternak Domba Pertahun .....	61
21.	Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Ternak Ayam Buras .....	63
22.	Rata-rata Penerimaan Usahatani Ternak Ayam Buras .....	64
23.	Rata-rata Pendapatan Usahatani Ternak Ayam Buras .....	64
24.	Harga Rata-rata Faktor Input dan Output Produksi pada Usahatani Ternak Ayam Pedaging Pola Mandiri dan Pola Kemitraan .....	66
25.	Biaya Produksi Rata-rata Pertahun Usahatani Ayam Pedaging pada Pola Mandiri dan Pola Kemitraan .....	68
26.	Peenerimaan Rata-rata Pertahun Usahatani Ternak Ayam Pedaging pada Pola mandiri dan Pola Kemitraan .....	69
27.	Keuntungan Rata-rata Pertahun Usahatani Ternak Ayam Pedaging Pola Mandiri dan Pola Kemitraan .....	70
28.	Rentabilitas Usahatani Ternak Ayam Pedaging Pola mandiri dan Pola Kemitraan .....	71
29.	Rata-rata Biaya Produksi Pertahun pada Usahatani Ternak Ayam Ras Petelur .....	73
30.	Rata-rata Penerimaan Usahatani Ternak Ayam Petelur .....	74
31.	Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Ternak Itik Petelur Pertahun .....	76
32.	Rata-rata Penerimaan Usahatani Ternak Itik Petelur Pertahun .....	77
33.	Nilai Pendapatan dan Rentabilitas Rata-rata Pertahun pada Usahatani Ternak di Jawa Tengah .....	78
34.	Komoditas Usahatani dan Lokasi sebagai Obyek Pemberdayaan pada Penelitian Tahap Kedua .....	88
35.	Jadual waktu Penelitian Tahap Kedua .....	91

## DAFTAR ILUSTRASI

	<b>Halaman</b>
1. Masalah, Potensi dan Arah Pengembangan Agribisnis Peternakan di Jawa Tengah .....	14
2. Skema Pola Usahatani Kemitraan Plasma-Inti .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Identitas Responden Petani Ternak Sapi Perah di Kabupaten Boyolali ...	94
2. Sumber dan Alokasi Penggunaan Modal pada Usahatani Ternak Sapi Perah di Kabupaten Boyolali .....	95
3. Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Ternak Sapi Perah di Kabupaten Boyolali .....	96
4. Identitas Responden Petani Ternak Sapi Potong .....	97
5. Sumber dan Alokasi Penggunaan Modal Usahatani Ternak Sapi Potong ..	98
6. Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Ternak Sapi Potong .....	99
7. Identitas Petani Ternak Kambing di Kabupaten Purbalingga .....	100
8. Sumber dan Alokasi Penggunaan Modal pada Usahatani Ternak Kambing di Kabupaten Purbalingga .....	101
9. Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Ternak Kambing di Kabupaten Purbalingga .....	102
10. Identitas Responden Petani Ternak Ayam Buras Di Kabupaten Temanggung .....	103
11. Sumber dan Alokasi Penggunaan Modal pada Usahatani Ternak Ayam Buras di Kabupaten Temanggung .....	104
12. Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Ternak Ayam Buras di Kabupaten Temanggung .....	105
13. Identitas Responden Petani Ternak Ayam Buras di Kabupaten Kendal ..	106
14. Sumber dan Alokasi Penggunaan Modal pada Usahatani Ternak Ayam Buras di Kabupaten Kendal .....	107
15. Biaya, Penerimaan dan Pendapatan pada Usahatani Ternak Ayam Buras di Kabupaten Kendal .....	108
16. Data Fisik Faktor Produksi, Mortalitas, Harga Produk dan Jumlah	109

	Produk Pertahun pada Usahatani Ternak Ayam Pedaging Pola Mandiri dan Pola Kemitraan di Kabupaten Wonogiri dan Karanganyar .....	
17	Biaya Produksi Usahatani Ternak Ayam Pedaging (Skala Usaha 100-500 ekor) selama Satu Tahun Pada Pola Mandiri .....	111
18	Biaya Produksi Usahatani Ternak Ayam Pedaging (Skala Usaha > 500 – 1.000 ekor) selama Satu Tahun pada Pola mandiri .....	112
19	Biaya Produksi Usahatani Ternak Ayam Pedaging (skala Usaha $\geq$ 1.000 ekor) selama Satu Tahun pada Pola Mandiri .....	113
20	Penerimaan Usahatani Ternak Ayam Pedaging Selama satu Tahun pada Pola mandiri .....	114
21	Identitas Responden Petani Ternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Kendal .....	115
22	Sumber dan Alokasi Penggunaan Modal pada Usahatani Ternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Kendal .....	116
23	Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Ternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Kendal .....	117
24	Identitas Responden Petani Ternak Ayam ras Petelur di Kota semarang .	118
25	Sumber dan Alokasi Penggunaan Modal pada Usahatani Ternak Ayam Ras Petelur di Kota Semarang .....	119
26	Identitas Responden Petani Ternak Itik Petelur di Kabupaten Pemalang	120
27	Sumber dan Alokasi Penggunaan Modal pada Usahatani Ternak Itik Petelur di Kabupaten Pemalang .....	121
18	Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Ternak Itik Petelur di Kabupaten Pemalang .....	122
29	Identitas Responden Petani Ternak Itik Petelur di Kabupaten Brebes ...	123
30	Sumber dan Alokasi Penggunaan Modal pada Usahatani Ternak Itik Petelur di Kabupaten Brebes .....	124
31	Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Ternak Itik Petelur di Kabupaten Brebes .....	125



## I. PENDAHULUAN

Krisis moneter yang berlanjut menjadi krisis perekonomian akhir-akhir ini, mencerminkan beberapa strategi pembangunan yang ditempuh dan diterapkan belum sepenuhnya mampu membuat pondasi perekonomian nasional secara kuat dan kokoh. Dampak krisis tersebut tercermin dari beberapa hal, antara lain ambruknya bidang usaha yang dominan menggunakan komponen impor, serta meningkatnya defisit anggaran pemerintah. Di bidang pertanian, khususnya peternakan (1997 - 1999) tidak terkecuali juga terkena dampak krisis tersebut. Usaha peternakan yang sejak dahulu kala sampai saat ini banyak dilakukan oleh petani ternak rakyat (lebih dari 80 %), realitasnya merupakan usaha di bidang peternakan yang mengalami penyusutan paling besar akibat krisis ekonomi. Faktor utama sebagai penyebabnya adalah sarana produksi ternak, khususnya bibit dan pakan yang bahan bakunya berupa tepung ikan dan tepung tulang ternyata masih impor, sehingga terjadi degradasi subsistem hulu (*up-stream*), Usahatani (*on farm*), maupun hilir (*down-stream*). Penyusutan yang besar tersebut mengindikasikan bahwa agribisnis bidang peternakan belum memiliki ketangguhan (*endurance*) dan kemampuan penyesuaian diri (*adaptability*) menghadapi perubahan besar lingkungan perekonomian eksternal (*external shock*). Walaupun demikian, pembangunan subsektor peternakan yang merupakan bagian integral dari pembangunan sektor pertanian dalam arti luas, ternyata dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB) masih mampu tumbuh secara positif, bila dibandingkan dengan pertumbuhan sektor-sektor yang lain (misal : manufaktur, konstruksi, jasa, dll.). Sumbangan sub sektor peternakan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada 1993-1997, menunjukkan kenaikan rata-rata 8,49% per tahun (Dinas Peternakan Jawa Tengah, 1998). Sedangkan sumbangan sub sektor peternakan terhadap PDRB sektor pertanian, ialah sebesar 13,78%, atau sebesar 3,07 persen terhadap PDRB Jawa Tengah. Dari PDRB tersebut, apabila dihitung rata-rata tingkat pendapatan perkapita peternakan di Jawa Tengah hanya sebesar Rp. 38.601,- per tahun. Namun sejak akhir tahun 1999, usaha peternakan (terutama usahatani ternak rakyat) mulai berkembang lagi seiring dengan membaiknya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (khususnya dollar amerika), perbaikan tingkat pendapatan masyarakat, dan semakin meningkatnya pengertian arti pentingnya gizi (khususnya

protein hewani) bagi masyarakat. Secara realitas perkembangan peternakan tersebut apabila ditinjau dari kuantitas produk yang dihasilkan, masih lebih kecil dari permintaan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Kondisi ini tercermin dari tingkat konsumsi rata-rata protein hewani masyarakat masih di bawah konsumsi yang ditargetkan (3,40 gr/kapita/hari < 5,30 gr/kapita/hari) serta kegiatan impor daging dan ternak masih senantiasa dilakukan. Untuk itu diperlukan upaya secara intensif dan berkesinambungan (*sustainable*) kepada semua pihak, baik pemerintah maupun pelaku usaha, demi tumbuhnya investasi usaha di bidang peternakan, sehingga mampu berperan positif untuk memperbaiki perekonomian petani ternak, daerah, perekonomian nasional, maupun untuk memenuhi konsumsi protein hewani bagi masyarakat.

Tabel 1. Populasi Ternak di Propinsi Jawa Tengah (2002)

No	Jenis Ternak	Jumlah (ekor)	Jumlah (%)
1.	Sapi Potong	1.344.495	82,64
2.	Sapi Perah	119.026	7,32
3.	Kerbau	148.665	9,14
4.	K u d a	14.661	0,90
	<b>Jumlah</b>	<b>1.626.847</b>	<b>100,00</b>
5.	Kambing	2.984.434	58,94
6.	Domba	1.972.322	38,95
7.	Babi	107.037	2,11
	<b>Jumlah</b>	<b>5.063.793</b>	<b>100,00</b>
8.	Ayam Kampung	34.174.515	30,91
9.	Ayam Broiler	64.990.178	58,78
10.	Ayam Petelur	7.368.333	6,67
11.	Itik	4.023.358	3,64
	<b>Jumlah</b>	<b>110.556.384</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Jawa Tengah Dalam Angka, 2003.

Populasi masing-masing jenis ternak tersebut tersebar pada 29 wilayah kabupaten dan 6 wilayah kota di Jawa Tengah, yang sudah barang tentu pada masing-masing kabupaten/kota mempunyai potensi pengembangan ternak yang berbeda-beda. Berdasarkan jumlah populasi masing-masing jenis ternak yang dominan pada masing-masing kabupaten/kota, maka sapi potong mempunyai potensi dikembangkan di Kabupaten Blora dan Grobogan, sapi perah di Kabupaten Boyolali dan Semarang, kambing di Kabupaten Purworejo dan Purbalingga, domba di kabupaten Magelang

dan Banjarnegara, ayam ras pedaging (*broiler*) di Kabupaten Karanganyar dan Wonogiri, ayam ras petelur (*layer*) di Kabupaten Kendal dan Kota Semarang, ayam buras di Kabupaten Kendal dan Temanggung, serta itik petelur di Kabupaten Brebes dan Pemalang.

Jawa Tengah sebagai salah satu propinsi di Pulau Jawa secara geografis terletak antara  $5^{\circ} 40'$  dan  $8^{\circ} 30'$  Lintang Selatan dan antara  $108^{\circ} 30'$  dan  $111^{\circ} 30'$  Bujur Timur, dengan luas wilayah 3,25 juta hektar (25,04 % dari luas Pulau Jawa). Jawa Tengah mempunyai potensi strategis untuk pengembangan peternakan. Kondisi ini didukung oleh topografi perwilayahan, dimana luas tataguna lahan bukan sawah (tegalan, hutan, perkebunan dan lain-lain) lebih besar dibandingkan lahan sawah (2,26 juta hektar > 998 ribu hektar, atau 69,32 % > 30,68 %).

Lahan sawah di Propinsi Jawa Tengah apabila diperinci berdasarkan teknologi pengairannya, maka dapat diklasifikasikan pengairan teknis 391.203 ha, pengairan setengah teknis 125.558 ha, pengairan sederhana 131.084 ha, pengairan desa 66.038 ha, pengairan tadah hujan 280.627 ha, pasang surut 313 ha, lebak polder dan lainnya 3.633 ha (*Jawa Tengah Dalam Angka, 2002*). Data tersebut mengindikasikan bahwa di Propinsi Jawa Tengah lahan sawah secara keseluruhan tidak dapat diusahakan pada sepanjang waktu (khususnya pada musim kemarau). Hal ini tercermin dari luas sawah dengan pengairan tadah hujan merupakan yang paling luas (280.627 ha) dibandingkan lahan sawah lainnya. Kondisi lahan sawah yang demikian, bagi Propinsi Jawa Tengah merupakan permasalahan yang perlu dicarikan solusinya, sehingga ketersediaan lahan (khususnya lahan sawah tadah hujan) dapat dimanfaatkan secara optimal.

Terdapat beberapa alternatif untuk memperbaiki kondisi tersebut, antara lain : (i) meningkatkan status sawah tadah hujan menjadi lahan pengairan teknis; (ii) Meningkatkan produktivitas lahan dengan cara mengusahakan komoditas lain (misal : komoditas ternak); (iii) Memanfaatkan lahan dengan cara melakukan kombinasi usaha antara subsektor tanaman pangan dengan subsektor peternakan. Meningkatkan status sawah berdasarkan teknologi pengairan sangat kecil kemungkinannya, karena untuk menjadikan sawah berpengairan teknis dibutuhkan biaya investasi (*sunk cost*) yang besar. Alternatif yang mungkin dilakukan adalah dengan memanfaatkan lahan tersebut untuk usahatani ternak, atau mengkombinasikannya antara komoditas tanaman pangan dengan komoditas ternak.

Pembangunan pertanian melalui sistem pendekatan agribisnis menawarkan konsep bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah maupun pendapatan masyarakat tani di Propinsi Jawa Tengah. Hal ini karena melalui pendekatan agribisnis merupakan salah satu sistem yang menjanjikan pertumbuhan cepat dibandingkan dengan sistem yang lainnya. Agribisnis integrasi perikanan tanaman pangan dan peternakan memiliki struktur agribisnis yang relatif lengkap, baik di dalam subsistem agribisnis hulu maupun hilirnya. Bahkan pada subsistem budidayapun (*on-farm*) juga dapat menjanjikan hasil maksimal, dari pengusahaan skala keluarga (*backyard farming*) menjadi suatu usaha yang modern.

Usahatani ternak sebagai kegiatan produktif, memang mempunyai prospek yang potensial untuk dikembangkan. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan, antara lain : (i). Peternakan merupakan kegiatan (mata pencaharian) komplementer bagi sebagian besar masyarakat tani; (ii). Permintaan produk peternakan (terutama protein hewani asal ternak) masih berada di atas penawarannya; (iii). Rata-rata tingkat konsumsi protein hewani asal ternak bagi masyarakat (3,5 gr/kapita/hari) masih berada di bawah norma gizi yang ditargetkan (5,3 gr/kapita/hari) (Prasetyo, 2001). Di samping itu produksi daging (khususnya unggas) di Indonesia mempunyai kontribusi 55,50 % dari keseluruhan produksi daging, di mana sebagian besar berasal dari ayam ras pedaging (Dir Jend Peternakan, 1998).

Peternakan di Jawa Tengah, sebagian besar diusahakan oleh peternakan rakyat, dimana pengusahaannya cukup bervariasi, terutama dari aspek jenis ternak yang diusahakan, jumlah dan status kepemilikan, motivasi usaha, sistem pemeliharaan, serta kelembagaan usaha yang dilakukan (Edy Prasetyo dkk., 1997). Kendala yang utama dari pengusahaan ternak bagi petani ternak rakyat, adalah pengetahuan dan ketrampilannya. Dari kondisi permasalahan tersebut, perlu adanya upaya secara intensif dan sinergi antar lembaga terkait, demi keberhasilan pembangunan peternakan di Jawa Tengah. Untuk itu bimbingan maupun inovasi baru di bidang teknis, ekonomis maupun manajemen merupakan suatu kebutuhan yang mendesak. Kendala pengembangan peternakan rakyat, selain masalah pemasaran produk ialah masalah pembiayaan (permodalan), dan manajemen agribisnis. Pembiayaan ini termasuk diantaranya cara dan sumber untuk mendapatkan permodalan, maupun alokasi pemanfaatannya setelah para peternak memperoleh permodalan. Sedangkan manajemen agribisnis, adalah merupakan konsep yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan agribisnis, mulai dari keputusan

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, hingga evaluasi kegiatan agribisnis.

Filosofi agribisnis peternakan idealnya harus dipandang sebagai industri biologis yang dikendalikan oleh manusia, esensinya mencakup 4 komponen pokok yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Petani ternak produsen sebagai subyek, harus ditingkatkan pendapatan dan kesejahteraannya.
2. Komoditas ternak sebagai obyek usaha, harus ditingkatkan produktivitasnya.
3. Lahan dan lingkungan usaha sebagai basis ekologi budidaya, harus dioptimalkan pemanfaatannya.
4. Teknologi sebagai alat tujuan, harus ditingkatkan pembinaan dan produktivitasnya.

Di samping itu sebagai sarana pendukung lancarnya proses produksi dan distribusi produk, maka diperlukan sistem pengolahan produk (*agroindustry*) untuk meningkatkan nilai tambah (*added value*) yang memadai, serta jaminan pasar yang berpihak kepada petani sebagai produsen.

Penelitian ini secara khusus akan dilakukan pada 14 wilayah kabupaten/kota di Jawa Tengah yang merupakan wilayah penyebaran usahatani ternak rakyat potensial. Wilayah-wilayah tersebut meliputi Kabupaten Boyolali, Semarang, Blora, Grobogan, Purbalingga, Magelang, Banjarnegara, Kendal, Temanggung, Karanganyar, Wonogiri, Brebes, Pemasang, dan Kota Semarang. Sedangkan macam usahatani yang diteliti, meliputi usahatani ternak sapi perah, sapi potong, kambing, domba, ayam buras, ayam ras pedaging, ayam ras petelur, dan usahatani itik petelur.

## **II. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Secara keseluruhan penelitian ini dilakukan secara bertahap selama 3 (tiga) tahun. Tujuan pada tahapan satu (tahun pertama) diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk pelaksanaan penelitian pada tahapan berikutnya.

### **2.1. TUJUAN PENELITIAN TAHAP SATU (Tahun Pertama)**

- Melakukan identifikasi tentang cara, sumber dan kendala-kendala untuk memperoleh permodalan pada usahatani ternak rakyat.
- Melakukan identifikasi tentang arah, dan permasalahan dalam alokasi permodalan pada usahatani ternak rakyat.
- Melakukan analisis tentang kinerja permodalan (khususnya biaya produksi) usahatani ternak rakyat. Kriteria-kriteria perhitungan yang digunakan, meliputi perhitungan biaya produksi, penerimaan produksi, pendapatan, serta rentabilitas usahatani ternak.

### **2.2. MANFAAT PENELITIAN TAHAP SATU (Tahun Pertama)**

- Diharapkan dapat bermanfaat sebagai dasar untuk penelitian hibah bersaing pada tahapan berikutnya (tahap dua dan tahap tiga).
- Diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan untuk meningkatkan produktivitas peternakan, pendapatan petani peternak, PDRB, penyerapan lapangan kerja, serta meningkatkan ketersediaan protein hewani asal ternak bagi masyarakat di Jawa Tengah.
- Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah dan Instansi Teknis Terkait, dalam pengembangan sub sektor peternakan rakyat maupun sektor pertanian dalam arti luas di Jawa Tengah.
- Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi Lembaga Perbankan maupun Lembaga Keuangan dalam rangka pembiayaan usahatani ternak rakyat di Jawa Tengah.